

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana masyarakatnya sebagian besar bekerja disektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan bagi masyarakat indonesia, maka dari itu petani menjadi peran yang sangat penting bagi negara indonesia sebagai ujung tombak dalam mewujudkan ketahan pangan. Perkebunan merupakan salah satu jenis sektor pertanian yang didalam nya terdapat berbagai jenis komoditas tanaman perkebunan tahunan dan tanaman perkebunan semusim. Komoditas perkebunan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara, dimana total ekspor perkebunan pada tahun 2018 mencapai 28,1 miliar dolar atau setara dengan 393,4 Triliun rupiah. Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional diharapkan semakin meningkat memperkokoh pembangunan perkebunan secara menyeluruh (www.ekon.co.id). Perkebunan kelapa sawit adalah salah satu jenis komoditas tanaman perkebunan tahunan karena kelapa sawit merupakan tanaman yang memiliki umur tanam yang cukup lama yaitu >25 tahun dan pemungutan hasil nya dilakukan lebih dari 1 kali serta tidak dibongkar sekali panen. Kelapa sawit menjadi penghasil devisa terbesar bagi Indonesia oleh karena itu komoditas ini dijadikan komoditas unggulan bagi pemerintah untuk meningkatkan perekonomian Negara Indonesia.

Perkembangan kelapa sawit dikalimantan barat dimulai pada tahun 1980an yang di rintis melalui proyek perkebunan inti rakyat (PIR) yang dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara (PTPN XIII). Perkebunan sawit model inti rakyat adalah model kemitraan perusahaan dengan petani lokal. Semakin tahun semakin meluasnya perkebunan kelapa sawit yang ada di Kalimantan dan menyebar di setiap kabupaten/kota yang ada di Kalimantan barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat luas lahan Perkebunan Kelapa Sawit, terdapat 3 kabupaten yang memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit terluas pada 4 tahun terakhir, yaitu kabupaten ketapang sanggau

dan bengkayang. Terjadinya perluasan perkebunan kelapa sawit ini tentunya karena dapat meningkatkan perekonomian negara karena nilai ekonomi tanaman ini cukup tinggi dan berdaya saing. Adanya industri kelapa sawit ini juga akan menopang kehidupan masyarakat, seperti menyediakan lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Data luas perkebunan kelapa sawit dikabupaten Sanggau, ketapang dan bengkayang dapat di lihat pada data tabel berikut.

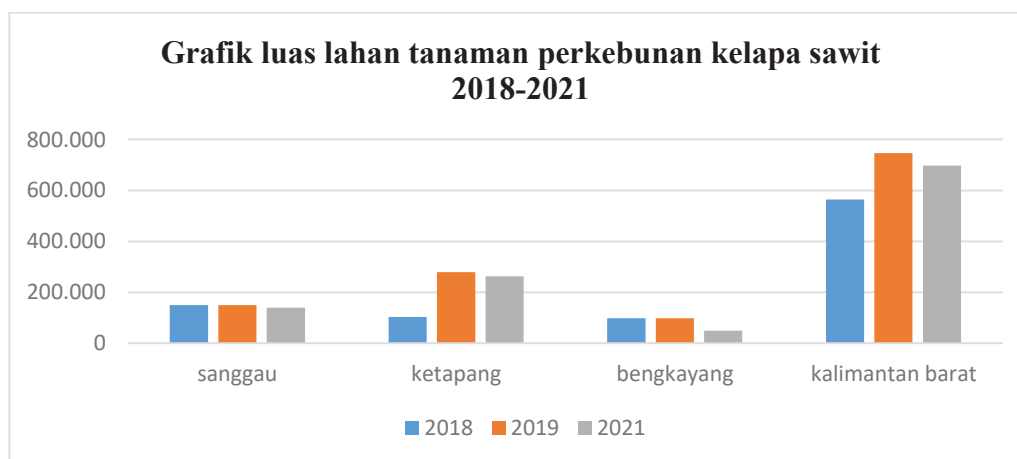
Tabel 1. luas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit 2018-2021

Kabupaten/Provinsi	2018	2019	2021
Sanggau	149 597 Ha	149 864 Ha	139 859 Ha
Ketapang	103 640 Ha	278 889 Ha	263 242 Ha
Bengkayang	98 417 Ha	98 417 Ha	49 433 Ha
Kalimantan Barat	564 338 Ha	746 602 Ha	697 182 Ha

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Barat

Berdasarkan data **Tabel 1.** diatas dapat kita lihat pada tahun 2019 terjadi kenaikan luas lahan perkebunan kelapa sawit dari 564 338 Ha menjadi 746 603 Ha, akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah luas lahan kelapa sawit menjadi 697 182 Ha. Lebih jelas dapat kita lihat perbandingannya pada gambar grafik dibawah ini.

Gambar 1. Grafik luas lahan tanaman perkebunan kelapa sawit 2018-2019



Penurunan jumlah luas lahan mempengaruhi jumlah produksi kelapa sawit. Terdapat beberapa alasan berkurangnya jumlah luas lahan kelapa sawit yaitu terjadinya kebakaran lahan perkebunan kelapa sawit, dilakukannya pembangunan permukiman, industri dan infrastruktur sosial seperti sekolah, rumah sakit dan jalan raya, dan dapat pula disebabkan karena turunnya harga pembelian tanda buah segar, ditambah lagi karena banyak tanaman sudah memasuki masa peremajaan atau tanaman tua. Tanaman yang sudah tua sangat perlu untuk dilakukan peremajaan atau proses replanting dengan tujuan untuk mempertahankan produktifitas kelapa sawit itu sendiri. Menurut Hutasoit et al. (2015), persepsi petani terhadap kegiatan peremajaan sangat baik. Hal ini berimplikasi pada tingginya tingkat kesiapan petani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit saat umur tanaman kelapa sawit sudah tidak produktif lagi, petani juga telah mengetahui pentingnya peremajaan untuk menjaga keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawitnya, lebih baik lagi adalah petani telah memperoleh berbagai pelatihan mengenai pentingnya kegiatan peremajaan bagi keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit yang lestari. Di Kalimantan Barat sendiri terdapat beberapa kabupaten yang sudah di programkan untuk dilakukannya proses replanting. Data kabupaten siap replanting dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 2. Wilayah Replanting di Kalimantan Barat Tahun 2020

No	Kabupaten	Luas lahan replanting (Ha)
1	Landak	16.125.00
2	Kubu Raya	9.302.20
3	Sanggau	9.250.20
4	Melawi	3.988.20
5	Kayong utara	2.458.20
Jumlah		41.125.80

Sumber: working paper 1 – 2020 penilaian program peremajaan kelapa sawit untuk mendukung kebijakan green fuel (Alin Halimatussadiyah Atiqah A. Siregar Faizal R. Moeis Rafika F. Maulia) 2020.

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa lahan perkebunan kelapa sawit di kalimantan barat siap untuk dilakukan proses replanting. Tanaman kelapa sawit yang siap di replanting adalah ketika umur tanaman sudah tua yaitu > 25 tahun, produktivitas semakin rendah, ketinggian tanaman >12 meter dan kerapatan tanaman rendah. Dengan adanya proses replanting maka di perlukannya jumlah bibit kelapa sawit yang sesuai dengan kebutuhan dan siap untuk di tanam kembali pada lahan yang dilakukan replanting, untuk membantu dalam mensukseskan program replanting di kalimantan barat.

Mengembangkan usaha perkebunan kelapa sawit yang baik dan bermutu sangat diperlukan teknik budidaya yang baik dan benar. Menurut Setyamidjaja (2006), teknik budidaya kelapa sawit terdiri dari beberapa tahap, antara lain pembibitan, pembukaan lahan, rancangan kebun, penanaman, tanaman penutup tanah, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan, pemeliharaan tanaman menghasilkan, dan peremajaan. Aspek yang sangat di perhatikan pada proses pembudidayaan kelapa sawit adalah proses awal pembudidayaan yaitu pembibitan kelapa sawit, karena dalam proses pembibitan terdapat proses mengolah bibit dari proses pengecambahan benih hingga menjadi bibit dan berkembang menjadi tanaman yang siap tanam yaitu berumur 8-10 tahun dengan kualitas tanaman yang baik. Pertumbuhan bibit yang baik merupakan faktor penentu untuk memperoleh tanaman yang baik untuk tumbuh dilapangan. Teknik pembibitan kelapa sawit yang baik dan benar akan menghasilkan produksi tanaman kelapa sawit yang berkualitas baik dari segi jumlah dan mutu, maka sangat perlu untuk melakukan tindakan yang selektif dalam memilih benih kecambah sebelum dilakukannya penanaman dilapangan, selain mengatur jarak antar tanaman dan perawatan tanaman selama masih dalam polibek.

Permasalahan yang sering terjadi oleh para petani sekarang ini adalah petani tidak mengetahui bagaimana memilih benih yang berkualitas unggul dan yang palsu. Untuk mendapatkan benih yang baik dan berkualitas petani hanya bisa memperolehnya pada perusahaan yang sudah terdaftar sebagai produsen benih kelapa sawit dan perusahaan yang sudah mendapat sertifikasi dari balai pembenihan oleh kementerian pertanian

Indonesia, berdasarkan **Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 Tentang System Budidaya Tanaman (pasal 11-16)**. Untuk memperolehnya petani harus memenuhi segala persyaratan atau prosedur pembelian yang berlaku pada proses pembelian benih kelapa sawit unggul tersebut, kemudian petani juga sangat perlu mengetahui lokasi penjualan bibit kelapa sawit unggul. Dengan keadaan ini membuat petani merasa kesulitan untuk memperoleh bibit unggul, ditambah lagi banyak beredar benih kelapa sawit yang palsu dan sudah beredar di kalangan masyarakat dengan harga yang lebih murah yang tentunya lebih mudah untuk didapatkan dibandingkan benih kelapa sawit yang legal, sehingga banyak masyarakat dan petani yang membeli benih palsu untuk memulai berbudidaya tanaman kelapa sawit tanpa mengetahui tingkat keberhasilan dan kerugian yang akan dialami. Perlu kita ketahui pemilihan benih kecambah yang unggul merupakan kunci keberhasilan dalam membudidaya kelapa sawit. Oleh sebab itu, usaha pembibitan sangat diperlukan untuk membantu para petani melakukan pembudidayaan tanaman kelapa sawit dengan menggunakan benih yang berkualitas sehingga dapat menguntungkan bagi para petani.

Usaha pembibitan kelapa sawit merupakan usaha yang cukup menguntungkan di kalangan masyarakat atau petani, hal ini dikarenakan hasil produksi pada tanaman kelapa sawit ini sangat dibutuhkan oleh pasar dunia, dan akan terus mengalami keberlanjutan dalam membudidayanya untuk mendapatkan hasil produksi kelapa sawit tersebut. Dapat kita ketahui pula pada tanaman kelapa sawit dilakukan kegiatan replanting untuk mempertahankan hasil produksi kelapa sawit, hal tersebut juga menjadi alasan yang tepat untuk dilakukannya pembibitan kelapa sawit, karena proses replanting kelapa sawit akan dinyatakan berhasil apabila bibit kelapa sawit yang digunakan tumbuh dengan baik dan pada hakikatnya tanaman yang kuat, subur dan menghasilkan buah yang melimpah adalah tanaman yang berasal dari bibit yang baik dengan kualitas unggul. Keuntungan yang selalu diperoleh oleh para petani kelapa sawit dalam membudidaya kelapa sawit ini membuat para petani terus melakukan pembudidayaan kelapa sawit, dan usaha pembibitan kelapa sawit adalah kunci untuk memulai itu semua. Melihat begitu pentingnya usaha pembibitan dalam budidaya kelapa sawit ini, maka sangat diperlukan

ide usaha pembibitan kelapa sawit yang dapat di kembangkan sesuai dengan standarisasi pembibitan kelapa sawit yang pada akhirnya dapat memunculkan peluang usaha dan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat.

Mengembangkan sebuah usaha sangat perlu diperhatikan segala resiko dan kendala kedepannya yang akan kemungkinan bisa terjadi, maka dalam membuat suatu usaha harus memiliki keberanian dalam menghadapi resiko agar bisa mengantisipasi segala kerugian yang akan terjadi. Untuk memperkecil segala resiko yang kemungkinan bisa terjadi maka sangat di perlukan analisis kelayakan usaha pembibitan kelapa sawit untuk merencanakan usaha secara sistematis pada kegiatan usaha yang akan di jalankan, dengan demikian dapat diketahui apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan pada periode selanjutnya. Tujuan utama studi kelayakan adalah untuk mengetahui apakah ide bisnis tersebut dapat dilaksanakan. Jika ide bisnis ditemukan layak, rencana bisnis dapat disusun untuk mendapatkan dukungan keuangan (Wizznotes. 2017). Mengembangkan usaha pembibitan kepala sawit dari awal proses pemilihan benih, persemaian bibit, perawatan bibit, hingga bibit siap untuk ditanam pada areal perkebunan kelapa sawit, hal ini sangat memberikan nilai positif untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Menjalankan bisnis atau usaha pembibitan kelapa sawit ini, pemilik usaha harus memiliki modal, lahan, dan pengalaman kerja di bidang pembibitan kelapa sawit. Bentuk kegiatan usaha ini sangat cocok dan mudah dilakukan oleh perorangan atau kelompok. Kelebihan dari bisnis ini adalah modal dan areal yang digunakan relatif kecil.

Berdasarkan penjelasan diatas dan melihat di desa embala kecamatan parindu kabupaten sanggau yang sangat cocok untuk dilakukannya usaha pembibitan kelapa sawit, terutama lokasi desa ini memiliki potensi lahan yang masih dapat digunakan untuk melakukan pembudidayaan tanaman kelapa sawit, serta dekat dengan kantor Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS), maka dilakukanlah penelitian tentang pembibitan kelapa sawit dengan judul **“Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Kelapa Sawit Di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau”**.

Seperti halnya berbagai macam jenis usaha, para pelaku usaha pembibitan kelapa sawit tentulah menginginkan agar usaha mereka dapat menguntungkan. Kiranya dengan dilakukannya analisis kelayakan usaha untuk usaha pembibitan kelapa sawit, para petani rakyat atau pun masyarakat yang melakukan usaha pembibitan kelapa sawit dapat melihat layak atau tidak usahatani yang sedang dikelolanya, serta dapat menjadi teladan bagi calon pengusaha maupun pelaku usaha pembibitan kelapa sawit untuk dapat membuat perhitungan-perhitungan dalam mengelola usahanya sehingga hasil yang diperoleh bisa optimal dan tentunya bisa memberikan keuntungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah apakah usaha pembibitan kelapa sawit layak atau tidak untuk dikembangkan di desa embala kecamatan parindu kabupaten sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layak atau tidak mengembangkan sebuah usaha pembibitan kelapa sawit hingga siap untuk dijual atau ditanam pada areal perkebunan sawit di desa embala kecamatan parindu kabupaten sanggau yang ditinjau dari analisis kelayakan usaha.